

HUBUNGAN *HARDINESS* DENGAN *STUDENT ENGAGEMENT* PADA SISWA SMP NEGERI 1 BANJARBARU

Rika Vira Zwagery¹, Nor Mai Leza²

¹ Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat

Jl. A.Yani km 36, Banjarbaru

zwagery@ulm.ac.id

Abstract

Education is one thing that is very important and plays a big role for a person. The education that schools get can facilitate a person's needs and will later be useful for his future. However, in the educational process at school, students often experience stress due to their inability to adapt to the program at school. This study aims to determine the relationship between hardiness and student engagement in students of SMP Negeri 1 Banjarbaru. The sampling technique used in this study was total sampling; that is, all 9th-grade students of SMP Negeri 1 Banjarbaru totaling 312 people, were used as research subjects. The data analysis method used is the product-moment correlation of Karl Person, and the data collection method uses the hardiness scale and student engagement scale. The results showed that the relationship between hardiness and student engagement in SMP Negeri 1 Banjarbaru students had a correlation of 0.121 and a significance level of 0.000. The results of data analysis show that there is a positive relationship with very low significance between hardiness and student engagement in students of SMP Negeri 1 Banjarbaru. The lower the hardiness, the lower the student engagement, on the contrary the higher the hardiness, the higher the student engagement. The effective contribution of hardiness to student engagement is 1.47% and 98.53% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: *Student engagement, Hardiness, Student*

Abstrak

Pendidikan adalah satu hal yang sangat penting dan memegang peranan yang besar bagi seseorang. Pendidikan yang didapati sekolah dapat memfasilitasi kebutuhan seseorang dan kelak akan bermanfaat bagi masa depannya. Namun dalam proses pendidikan di sekolah, siswa tidak jarang mengalami stres karena ketidakmampuannya beradaptasi dengan program di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *hardiness* dengan *student engagement* pada siswa SMP Negeri 1 Banjarbaru. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan total sampling, yaitu seluruh siswa kelas 9 SMP Negeri 1 Banjarbaru berjumlah 312 orang digunakan sebagai subjek penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari Karl Person dan metode pengumpulan data menggunakan skala *hardiness* dan skala *student engagement*. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara *hardiness* dengan *student engagement* pada siswa SMP Negeri 1 Banjarbaru memiliki korelasi 0,121 dan taraf signifikansi sebesar 0,000. Hasil analisis data menunjukkan ada hubungan positif dengan signifikansi yang sangat rendah antara *hardiness* dengan *student engagement* pada siswa SMP Negeri 1 Banjarbaru. Semakin rendah *hardiness* maka akan semakin rendah pula *student engagement*, sebaliknya semakin tinggi *hardiness* maka akan semakin tinggi pula *student engagement*. Sumbangan efektif *hardiness* terhadap *student engagement* sebesar 1,47% dan sebesar 98,53% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata kunci: *Student engagement, Hardiness, Siswa.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah satu hal yang sangat penting dan memegang peranan yang besar bagi seseorang. Pendidikan yang didapati sekolah dapat memfasilitasi kebutuhan seseorang dan kelak akan bermanfaat bagi masa depannya. Namun dalam proses pendidikan di sekolah, siswa tidak jarang mengalami stres karena ketidakmampuannya beradaptasi dengan program di sekolah. Stres yang dirasakan siswa ketika berada di sekolah dapat

berdampak pada permasalahan psikologis dan fisik (Santrock, n.d.). Stres yang paling banyak terjadi pada usia remaja awal seperti pada siswa menengah pertama adalah stres akademik (Taufik & Ifdil, 2013). Stres akademik merupakan sumber stres yang terjadi pada setting sekolah dan strategi belajar siswa yang berkaitan dengan pengelolaan waktu belajar. Hal tersebut dapat berpengaruh pada proses belajar dan ketidaksiapan siswa dalam menghadapi ulangan

dan ujian di sekolah atau bentuk ketegangan (Aryani, 2016).

Keterlibatan siswa (*student engagement*) dalam aktivitas di sekolah dapat membantu siswa untuk mengurangi serta mengelola rasa stres (Zascavage et al., 2012). Menurut Misra & Castillo, (2004), siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan sekolah memiliki tingkat stres yang lebih rendah daripada siswa yang tidak atau kurang berpartisipasi. Siswa yang aktif dan produktif terlibat di sekolah cenderung memiliki motivasi belajar yang baik serta memiliki *coping adaptive* yang juga baik, sehingga ketika siswa mendapatkan stressor, siswa cenderung dapat menghadapi rasa stres tersebut dengan aktif mencari solusi atau jalan keluar dan permasalahan yang dihadapi. Sebaliknya, pada siswa yang tidak aktif terlibat di sekolah cenderung riskan bagi mereka dalam menghadapi stressor. Siswa yang tidak terlibat di sekolah biasanya menunjukkan kecemasan, cenderung pasif, dan menunjukkan rasa bosan ketika menghadapi suatu hal baru (Skinner et al., 2016).

Keterlibatan siswa yang tinggi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu adanya tantangan akademik, pembelajaran aktif-kolaboratif, interaksi siswa dan guru, memperkaya pengalaman pendidikan, dan lingkungan belajar yang mendukung (Lanasa et al., 2009). Dengan adanya tantangan akademik akan mendorong kepribadian *hardiness* pada siswa dimana ia akan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar dan menempatkan lebih banyak upaya untuk memastikan mereka akan dapat memenuhi harapan dan tantangan itu. *Hardiness* diartikan sebagai kepribadian yang dapat membuat seseorang tahan terhadap tekanan yang dialaminya (Taylor et al., 2013).

Seseorang dengan *hardiness* menampilkan kesediaan untuk terlibat dalam karya akademis yang menantang, berkomitmen untuk kegiatan akademik, dan menganggap mereka memiliki kontrol atas kinerja dan hasil. Seseorang yang memiliki *hardiness* yang baik akan memiliki *student engagement* yang tinggi dimana ia akan memiliki motivasi positif dalam belajar, memiliki harapan akademik yang tinggi, dan akan memandang dunia bahwa dirinya mampu mengatasi masalah dan menghadapi berbagai tuntutan akademik di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat et al., 2019) menjelaskan bahwa kepribadian *hardiness* menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi perilaku siswa di 5 sekolah dalam mengerjakan segala tugas

dan mempengaruhi keyakinan siswa untuk melaksanakan tugas tersebut. Abdollahi dan Noltemeyer, 2018 dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *hardiness* akademik merupakan mediator dari sebuah keberhasilan akademik, *hardiness* akademik memiliki hubungan positif dengan sebuah pencapaian akademik.

Menurut Sirait dan Manauli (2015) *hardiness* memiliki fungsi sebagai suatu sumber perlawanan saat individu menghadapi stress dan membuat individu percaya akan kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan menurut Kobasa (dalam Trifiriani & Agung, 2017) menjelaskan bahwa *hardiness* dapat menjadi sumber pertahanan untuk menghadapi tekanan dan beradaptasi terhadap stres akademik (Prasetyo et al., 2018)

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *hardiness* dengan *student engagement* pada siswa di SMP 1 Banjarbaru. Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan *hardiness* dengan *student engagement* pada siswa di SMP 1 Banjarbaru.

Metode Penelitian

Subjek

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 9 SMP Negeri 1 Banjarbaru berjumlah 312 orang. Pengambilan sampel sebagai subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling atau disebut dengan sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Suharsaputra, 2012).

Pengukuran

Pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan 2 skala psikologi, yaitu skala *hardiness* dan skala *student engagement*. Skala *hardiness* disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Kobasa (dalam Kinicki et al., 2014, yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan. Sedangkan skala *student engagement* disusun berdasarkan lima faktor *student engagement* yang dikemukakan oleh Hart et al. (2011), yaitu keterlibatan afektif: minat belajar; keterlibatan afektif: minat terhadap sekolah; keterlibatan perilaku: usaha dan ketekunan; keterlibatan perilaku: aktivitas ekstrakurikuler; dan keterlibatan kognitif. Uji validitas skala *hardiness* dan *student engagement* dalam penelitian ini menggunakan

teknik *corrected item-total correlation* dengan bantuan program komputer. Sedangkan pengujian reliabilitas setiap skala psikologi dalam penelitian ini menggunakan teknik koefisien reliabilitas alfa dengan bantuan program SPSS.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product-moment* dari Karls Pearson dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *hardiness* dengan *student engagement* pada peserta didik SMP Negeri 1 Banjarbaru. Berdasarkan uji korelasi penelitian, diperoleh nilai korelasi sebesar $r = 0,121$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), maka diketahui bahwa ada hubungan *hardiness* dengan *student engagement* pada peserta didik SMP Negeri 1 Banjarbaru. Priyatno (2010) mengatakan bahwa hasil korelasi 0,121 yang diperoleh berada pada tingkatan yang sangat rendah yaitu 0,00 – 0,199. Dengan demikian, walaupun memiliki korelasi yang sangat rendah, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Nilai r positif menunjukkan terdapat hubungan searah antara *hardiness* dengan *student engagement* pada peserta didik SMP Negeri 1 Banjarbaru, artinya semakin tinggi *hardiness* maka semakin tinggi *student engagement*, sebaliknya semakin rendah *hardiness* maka semakin rendah *student engagement*.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menyatakan ada hubungan antara *student engagement* dengan *hardiness* pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Banjarbaru. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui bahwa variabel independen berhubungan secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 1
Hasil Uji Korelasi Variabel Persepsi *Hardiness* dengan *Student Engagement*

Variabel	r	Taraf Signifikansi	r ²
<i>Student Engagement</i>	0,121	0,033	0,0147
<i>Hardiness</i>			

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hubungan *student engagement* dengan *hardiness* memiliki korelasi $r = 0,121$ dari taraf signifikansi 0,033 ($p < 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Sesuai dengan dari itu, hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara *hardiness* dengan *student engagement* pada peserta didik SMP Negeri 1 Banjarbaru dapat diterima.

Berdasarkan pedoman interpretasi hubungan korelasi menurut Suharsaputra (2012) ialah sebagai berikut:

- 0,00 – 0,199 = sangat rendah,
- 0,20 – 0,399 = rendah,
- 0,40 – 0,599 = sedang,
- 0,60 – 0,799 = kuat dan
- 0,80 – 1,00 = sangat kuat.

Jadi sesuai dengan pedoman interpretasi tersebut, dapat diketahui bahwa nilai $r = 0,121$ yang diperoleh menunjukkan signifikansi hubungan korelasi antara *hardiness* dengan *student engagement* pada peserta didik SMP Negeri 1 Banjarbaru termasuk dalam kategori sangat rendah.

Nilai positif pada r (0,121) menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah positif, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi *hardiness* maka semakin tinggi *student engagement* pada peserta didik SMP Negeri 1 Banjarbaru. Namun sebaliknya, semakin rendah *hardiness* maka semakin rendah *student engagement* pada peserta didik Negeri 1 Banjarbaru.

Berdasarkan nilai r tersebut dapat diperoleh nilai r^2 ($0,121$) = 0,0147. Sesuai dengan hasil demikian, dapat dilihat bahwa sumbangan efektif *student engagement* dengan *hardiness* sebesar 1,47%. Sedangkan 98,53% merupakan sumbangan dari faktor lainnya. Oleh karena itu, *hardiness* bukan merupakan satu-satunya faktor yang memiliki hubungan dengan *student engagement* pada pada peserta didik SMP Negeri 1 Banjarbaru.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *hardiness* dengan *student engagement* pada peserta didik SMP Negeri 1 Banjarbaru. Berdasarkan uji korelasi penelitian, diperoleh nilai korelasi sebesar $r = 0,121$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka diketahui bahwa ada hubungan *hardiness* dengan *student engagement* pada peserta didik SMP Negeri 1 Banjarbaru. Suharsaputra (2012), mengatakan bahwa hasil korelasi 0,121 yang diperoleh berada pada tingkatan yang sangat rendah yaitu 0,00 – 0,199. Dengan demikian, walaupun memiliki korelasi yang sangat rendah, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Nilai r positif menunjukkan terdapat hubungan searah antara *hardiness* dengan *student engagement* pada peserta didik SMP Negeri 1 Banjarbaru, artinya semakin tinggi *hardiness* maka semakin tinggi *student engagement*, sebaliknya semakin rendah *hardiness* maka semakin rendah *student engagement*.

Student engagement memiliki banyak faktor, sehingga *hardiness* bukanlah faktor tunggal yang mempengaruhi *student engagement*. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa *hardiness* hanya menyumbangkan sebesar 1,47% pengaruhnya terhadap *student engagement*, sementara ada 98,53% faktor lain yang juga mempengaruhi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya faktor lain seperti faktor budaya, faktor sosial, faktor psikologis, dan faktor pribadi lainnya dapat mempengaruhi *student engagement*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lanasa et al., 2009. yang menjelaskan bahwa salah satu yang dapat mempengaruhi *student engagement* adalah tingkatan tantangan akademik. Semakin tinggi tantangan akademik maka siswa akan memiliki *hardiness* yang tinggi yang ditunjukkan dalam perilaku siswa yang memiliki motivasi positif dalam belajar, memiliki harapan akademik yang tinggi, dan akan memandang dunia bahwa dirinya mampu mengatasi masalah dan menghadapi berbagai tuntutan akademik di sekolah. Dengan adanya tantangan akademik akan mendorong kepribadian *hardiness* pada siswa dimana ia akan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar dan menempatkan lebih banyak upaya untuk memastikan mereka akan dapat memenuhi harapan tantangan itu. Seseorang dengan *hardiness* menampilkan kesediaan untuk terlibat dalam tugas akademis yang menantang, berkomitmen untuk kegiatan akademik,

dan mereka menganggap dirinya memiliki kontrol atas kinerja dan hasil akademiknya.

Hardiness dalam setting akademik berorientasi pada tiga karakteristik sebagai sumber kekuatan melawan stres dalam kehidupan siswa, yaitu: pengendalian vs ketidakberdayaan, keterlibatan vs pengasingan diri, dan tantangan vs ancaman (Kobasa et al., 1982). Dalam keterlibatan vs pengasingan diri inilah *hardiness* dapat memberi pengaruh pada *student engagement*. Keterlibatan siswa (*student engagement*) dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang dalam melibatkan dirinya pada aktivitas aktivitas yang dilakukan di sekolah baik itu terlibat dengan orang-orang di dalamnya ataupun peristiwa yang terjadi.

Selain itu, adanya keterlibatan siswa mempercayai bahwa semua yang ada di sekolah merupakan sesuatu yang memiliki arti yang cukup dalam, menarik, dan memiliki tujuan. Individu yang memiliki keterlibatan yang tinggi pada sekolah akan memilih untuk melibatkan dirinya pada setiap aktivitas dan memiliki daya tahan ketika berada dalam tekanan. Jika ia menghadapi permasalahan, individu berupaya untuk menggunakan nilai dan kemampuannya untuk mencari alternatif pemecahan masalah. Sebaliknya, seseorang yang memiliki keterlibatan yang rendah akan cenderung mudah bosan dan merasa tidak berharga, menyerah pada tugas tugas yang sulit, dan menghindari pada aktivitas yang ia anggap rumit. Individu dengan pengasingan diri akan menilai kejadian yang penuh tekanan sebagai sesuatu yang hanya dapat ditahan dan tidak dapat diperbaiki sehingga cenderung memiliki jalan keluar yang mengacu pada peredaan emosi.

Hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian Aprilia et al., 2015 yang meneliti hubungan *hardiness* dengan stress akademik, peneliti menyebutkan bahwa *hardiness* akan membuat individu lebih kuat, tahan, stabil. Optimis dalam menghadapi stress mengurangi efek negatif dari stress yang mereka hadapi. Individu yang memiliki *hardiness* yang tinggi cenderung mereaksikan peristiwa yang menimbulkan stres dengan cara yang positif. Dalam kaitannya dengan *student engagement*, ketika siswa terlibat secara aktif dan produktif di sekolah maka mereka cenderung memiliki motivasi belajar yang baik serta memiliki *coping adaptive* yang juga baik, sehingga ketika siswa mendapatkan stressor, siswa cenderung dapat menghadapi rasa stres tersebut dengan aktif

mencari solusi atau jalan keluar dan permasalahan yang dihadapi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara *hardiness* dengan *student engagement* pada siswa SMP Negeri 1. Banjarbaru, artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa ada hubungan siswa didik kelas 9 SMP Negeri 1 Banjarbaru artinya apabila *hardiness* semakin rendah maka *student engagement* akan semakin rendah pada siswa SMP Negeri 1 Banjarbaru, sebaliknya semakin tinggi *hardiness* maka semakin tinggi *student engagement* pada siswa SMP Negeri 1 Banjarbaru. Hubungan *hardiness* dengan *student engagement* adalah sebesar 1,47% sedangkan 98,53% sisanya adalah dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti faktor budaya, faktor sosial, faktor psikologis, dan faktor pribadi lainnya dapat mempengaruhi *student engagement*. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama dengan penelitian ini maka disarankan untuk dapat menambah variabel-variabel yang juga mempengaruhi *student engagement* agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Penambahan variabel dalam penelitian mampu membuat pengkajian atas topik ini semakin luas.

Daftar Pustaka

- Abdollahi, A., & Noltemeyer, A. (2018). Academic hardiness: Mediator between sense of belonging to school and academic achievement? *Journal of Educational Research*, 111(3), 345–351. <https://doi.org/10.1080/00220671.2016.1261075>
- Aprilia, N., Priyatma, A. N., & Satwika, P. A. (2015). Hubungan antara self-efficacy dan Hardiness dengan work engagement pada anggota DPRD Kota Surakarta. *Jurnal Uns*, 1(1), 82–95.
- Aryani, F. (2016). *Stres Belajar Suatu Pendekatan dan Intervensi Konseling*.
- Hart, S. R., Stewart, K., & Jimerson, S. R. (2011). The Student Engagement in Schools Questionnaire (SESQ) and the Teacher Engagement Report Form-New (TERF-N): Examining the Preliminary Evidence. *Contemporary School Psychology*, 15(1), 67–79. http://www.casponline.org/pdfs/pdfs/2011_journal_all_001-144-b.pdf#page=69
- Hidayat, W. K., Hasan, H., & Damaianti, L. F. (2019). Efek Hardiness Terhadap Perilaku Mencontek Melalui Efikasi Diri Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Psikologi Insight*, 2(2), 84–93. <https://doi.org/10.17509/insight.v2i2.14169>
- Kinicki, A., Kreitner, R., Sinding, K., & Waldstrom, C. (2014). *Organisational Behaviour, Fifth Edition*.
- Kobasa, S. C., Maddi, S. R., & Kahn, S. (1982). Hardiness and health: A prospective study. *Journal of Personality and Social Psychology*, 42(1), 168–177. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.42.1.168>
- Lanasa, S. M., Cabrera, A. F., & Trangsrud, H. (2009). The construct validity of student engagement: A confirmatory factor analysis approach. *Research in Higher Education*, 50(4), 315–332. <https://doi.org/10.1007/s11162-009-9123-1>
- Misra, R., & Castillo, L. G. (2004). Academic stress among college students: Comparison of American and international students. *International Journal of Stress Management*, 11(2), 132–148. <https://doi.org/10.1037/1072-5245.11.2.132>
- Prasetyo, A. Y., Fathoni, A., & Malik, D. (2018). Analisis Pengaruh Konflik Keluarga-Pekerjaan, Hardiness, Self efficacy Terhadap Stress Kerja Dengan Dukungan Sosial Sebagai Variabel Moderasinya (Studi Pada Guru Demak). *Journal of Management*, 4(4), 1–25.
- Santrock, J. W. (n.d.). *Educational Psychology; SIXTH EDITION*.
- Sirait, N. Y. ., & Manauli, I. (2015). Hardiness pada Single Parent. *Jurnal DIVERSITA*, 1(2), 28–38.

- Skinner, E. A., Pitzer, J. R., & Steele, J. S. (2016). Can student engagement serve as a motivational resource for academic coping, persistence, and learning during late elementary and early middle school? *Developmental Psychology*, 52(12), 2099–2117. <https://doi.org/10.1037/dev0000232>
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Taufik, T., & Ifdil, I. (2013). Kondisi Stres Akademik Siswa SMA Negeri di Kota Padang. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(2), 143. <https://doi.org/10.29210/12200>
- Taylor, H., Cooper, C. L., Sezgin, F., McNellis, C. J., Maddi, S. R., Law, D. W., Eid, J., Johnsen, B. H. B. H., Bartone, P. T., Nissestad, O. A., Cole, M. S., Bruch, H., Vogel, B., Bartone, P. T., Roland, R. R., Picano, J. J., Williams, T. J., Eid, J., Johnsen, B. H. B. H., ... Snook, S. a. (2013). SpringerBriefs in Psychology. In *Leadership & Organization Development Journal* (Vol. 28, Issue 1). http://link.springer.com/10.1007/978-94-007-5222-1%0Ahttp://resolver.scholarsportal.info/resolve/02686902/v28i0004/364_tiohoatp
- Trifiriani, M., & Agung, I. M. (2017). Academic Hardiness dan Prokrastinasi pada Mahasiswa..... Muharrama Trifiriani Academic Hardiness dan Prokrastinasi pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 143–149.
- Zascavage, V., Winterman, K. G., Buot, M., & Wies, J. R. (2012). *Student-life stress in Education and Health Service majors*. 31(4), 599–610.